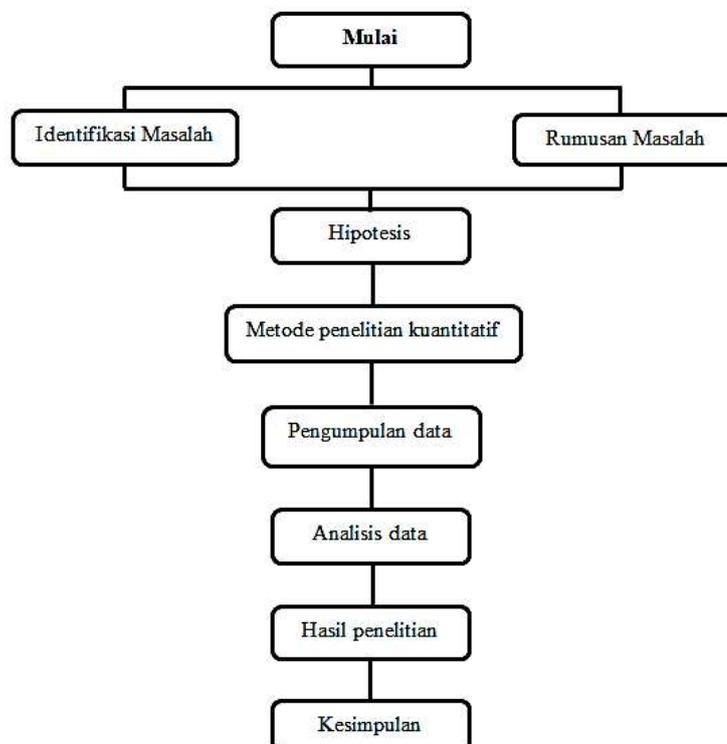


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu kajian yang sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti (Rudhyto, 2019, p. 10). Desain penelitian biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih pasti dan akurat dengan menggunakan sampel yang representatif (Unaradjan, 2019, p. 109). Desain penelitian dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 3. 1 Desain penelitian

3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena didalamnya terdapat perhitungan suatu data yang berupa angka-angka (Amar & Nurfadila, 2017). Dalam melihat hubungan antara variabel kepada objek yang akan diteliti, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan (Alwi, 2020). Cara mencari hasil pertumbuhan laba yaitu laba tahun saat ini dikurang laba tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Widiyanti, 2019).

3.2.2 Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut aset (Widiyanti, 2019). Untuk mengukur ROA dengan cara membagikan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Rasio profitabilitas juga diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018). ROE merupakan

perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

3. Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TAT). Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan melalui aset tersebut (Amar & Nurfadila, 2017). TAT dapat dihitung dengan membagikan total penjualan dengan total aktiva untuk melihat seberapa mahir bisnis dalam menggunakan seluruh aktiva (Darmawan, 2020, p. 90).

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasional variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan laba (Y)	Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu (Widiyanti, 2019).	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on assets</i> (X ₁)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut aset (Widiyanti, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	
<i>Return on equity</i> (X ₂)	mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

<i>Total assets turnover</i> (X_3)	Mengukur sejauh mana suatu entitas mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna untuk menunjang aktivitas perusahaan (Mardikawati, 2017).	$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
--	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Ada 30 perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Populasi penelitian

No	Nama perusahaan	Kode saham
1	Akhasa Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
11	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
12	Garudafood Putr Putri Jaya Tbk	GOOD
13	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
21	Mayora Indah Tbk	MYOR

22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
26	Sekar Bumi Tbk	SKBM
27	Sekar Laut Tbk	SKLT
28	Siantar Top Tbk	STTP
29	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
30	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, maka peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling* yang artinya metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Simanjuntak et al., 2020). Yang menjadi kriteria sampel dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang setiap tahun melaporkan keuangannya selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang akan dipilih adalah perusahaan yang laporan keuangannya memakai mata uang Rupiah.
4. Perusahaan dengan mendapat laba yang positif selama tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria, berikut merupakan sampel yang di dapat :

Tabel 3. 3 Sampel penelitian

No	Kode saham	Kriteria				Hasil
		1	2	3	4	
1	ADES	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	✓	✓	✓		
3	ALTO	✓		✓		
4	BTEK	✓	✓	✓		

5	BUDI	✓		✓		
6	CAMP	✓		✓		
7	CEKA	✓	✓	✓	✓	2
8	CLEO	✓		✓		
9	DLTA	✓	✓	✓	✓	3
10	DMND	✓		✓		
11	FOOD	✓	✓	✓		
12	GOOD	✓		✓		
13	HOKI	✓	✓	✓	✓	4
14	ICBP	✓	✓	✓	✓	5
15	IIKP	✓	✓	✓		
16	IKAN	✓		✓		
17	INDF	✓		✓	✓	
18	KEJU	✓		✓		
19	MGNA	✓		✓		
20	MLBI	✓		✓		
21	MYOR	✓		✓		
22	PANI	✓	✓	✓		
23	PCAR	✓		✓		
24	PSDN	✓		✓		
25	ROTI	✓		✓	✓	
26	SKBM	✓		✓	✓	
27	SKLT	✓	✓	✓	✓	6
28	STTP	✓	✓	✓	✓	7
29	TBLA	✓		✓		
30	ULTJ	✓	✓	✓	✓	8

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel pemilihan sampel diatas, maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini ada sebanyak 8 perusahaan dengan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir, jadi kesimpulannya ada 40 data yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Artinya adalah data yang di dapatkan dari sumber atau laporan historis suatu perusahaan. Sumber data penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan

manufaktur yang dimana laporan keuangannya telah dipublish oleh Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang sumbernya diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang ada di internet sebagai dasar analisis masalah. Sedangkan data laporan keuangan diambil dari <https://www.idx.co.id/>.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menafsirkan karakteristik pada sampel yang akan diteliti.

3.5.2 Uji asumsi klasik

3.5.2.1 Uji normalitas

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Mardikawati, 2017). Uji normalitas biasanya dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah suatu data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak (Rahmat Setiawan, 2017). Ada beberapa cara yang digunakan untuk uji normalitas yaitu :

1. Uji *kolmogorov-smonov*, untuk menarik kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dengan memperhatikan batas

signifikansi 0,05. Signifikansi $>0,05$ artinya variabel tersebut berdistribusi normal, sedangkan signifikan $<0,05$ artinya variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji *P-plot of regression standardized residual*, untuk menunjukkan penyebaran titik-titik data dari sumber diagonal dalam histogram. Pola akan dianggap normal apabila titik-titik tersebut menyebar sepanjang diagonal histogramnya.
3. Uji *histogram (bell shaped)*, merupakan data berdistribusi yang bentuknya seperti lonceng, data yang normal apabila grafik menggambarkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring kekanan dan kekiri.

3.5.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (Rahmat Setiawan, 2017). Model yang bisa dipakai untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel dengan menggunakan *tolerance value* atau *variance inflation factor*. Nilai *tolerance value* minimal $>0,1$ atau VIF <10 sehingga tidak membuat adanya multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji autokorelasi

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan kesalahan pengganggu di tahun sebelumnya (Purnomo, 2016, p. 159). Untuk mengetahui data terjadi autokorelasi atau tidak, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan menggunakan uji ini menurut (Purnomo, 2016, p. 168) yaitu sebagai berikut :

1. Jika $DU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$, maka H_0 ditolak dan terjadi autokorelasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Mardikawati, 2017). Uji yang digunakan yaitu uji *pearson*, dengan menguji hubungan dua variabel terhadap rasio atau dengan data kuantitatif pada skala probabilitas $>0,05$ (5%) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat varians variabel atau dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini juga dapat dilihat menggunakan uji *scatter plot* digambarkan dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah nol pada poros Y dan dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis regresi linear berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen yang berjumlah dua atau lebih yang efektif terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016, p. 161). Cara yang dilakukan untuk menghitung persamaan regresi dapat menggunakan rumus berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 1 Analisis regresi linear berganda

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien estimasi

X_1 = *Return on assets*

X_2 = *Return on equity*

X_3 = *Total Assets turnover*

ε = Eror

3.5.4 Teknik pengujian hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Secara parsial)

Uji T pada umumnya memperlihatkan seberapa jauh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Mardikawati, 2017).

Adapun kriteria untuk pengujian ini yaitu:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F (Secara simultan)

Uji F secara simultan berguna untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widiyanti, 2019). Adapun kriteria dalam pengujian ini, yaitu:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan f hitung $< f$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam variabel ini banyak menggunakan variabel independen, maka nilai *adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Mardikawati, 2017). Semakin besar hasil dari *adjusted* R^2 maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien dari R^2 adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen sudah memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Widiyanti, 2019).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal penelitian

Kegiatan	2021																2022		
	Sep		Okt				Nov				Des				Jan				
	Minggu ke-																		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
Perencanaan	■	■																	
Tinjauan pustaka			■	■	■														
Pengumpulan data						■	■												
Penyusunan data								■	■	■									
Analisis data											■	■	■						
Kesimpulan														■					
Penyusunan jurnal															■	■	■		